

## BAB III

### Metodologi Penelitian

#### 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat disebut populasi (Sekaran, 2005). Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah seluruh perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang termasuk dalam pemeringkatan PROPER.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2008). Sampel penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel disesuaikan dengan kriteria yang sudah ditetapkan (Sekaran, 2006). Alasan penggunaan metode *purposive sampling* didasarkan pada pertimbangan agar sampel data yang dipilih memenuhi kriteria untuk diuji (Indriantoro dan Supomo, 2002). Prosedur pemilihan sampel perusahaan dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan laporan keuangannya tersedia dalam *website* Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009 sampai dengan 2013.
2. Perusahaan yang termasuk perusahaan-perusahaan yang terdaftar di PROPER tahun 2009 sampai dengan 2013.

#### 3.2 Jenis Data Penelitian dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti

melalui media perantara yaitu diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Supomo dan Indriantoro, 2002).

Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa laporan tahunan (*annual report*) mulai tahun 2009 sampai dengan 2013 pada perusahaan yang terdaftar di BEI yang *enviromently sensitive* dan telah terdaftar di PROPER. Selain itu, peneliti juga memperoleh data dari buku-buku referensi, literatur dan data yang dapat diambil dari website resmi perusahaan yang diteliti berupa CSR dan *annual report*, website resmi PROPER, serta website resmi Bursa Efek Indonesia.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara studi kepustakaan, baik secara manual maupun dengan bantuan komputer (Indriantoro dan Supomo, 2010). Penelusuran data secara manual adalah penelusuran data yang dilakukan dalam format kertas hasil cetakan yaitu berupa buku dan hasil laporan penelitian sebelumnya. Penelusuran dengan menggunakan bantuan komputer adalah penelusuran terhadap data elektronik, sehingga lebih cepat dan efektif. Data-data yang diperoleh dari hasil pencarian dengan komputer adalah jurnal tentang tanggung jawab sosial perusahaan, artikel penelitian, data *annual report*, PROPER, dan *CSR report*.

### 3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian diklasifikasikan menjadi tiga variable yaitu, variabel independen, variabel *intervening*, dan variabel dependen.

### 3.3.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel utama (Sekaran, 2006). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Economic Performance* dan peningkatan profitabilitas. *Economic Performance* adalah kinerja perusahaan secara relatif dalam suatu industri sejenis yang ditandai dengan *return* tahunan industri yang bersangkutan (Suratno, 2006). Menurut AL-Tuwajiri, et al. (2004) *economic performance* dinyatakan dalam skala yang dihitung:

$$\frac{(P_1 - P_0) + Div}{P_0} - Me_{RI}$$

Keterangan:

$P_1$  = harga saham akhir tahun

$P_0$  = harga saham awal tahun

Div = pembagian deviden

$Me_{RI}$  = median return industri

Return industri diukur dari indeks industri yang diperoleh dari laporan Bursa Efek Indonesia.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya dalam menjalankan aktivitas yang produktif (Gitman, 1992). Semakin tinggi tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya, maka semakin meningkat profitabilitasnya. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan beberapa rasio sebagai berikut:



- a. *Net Profit Margin* merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan (Nurjanah, 2010)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

- b. *Earning per Share* merupakan tingkat profitabilitas tiap satuan saham yang dapat dihitung dengan (Shidiq, 2012):

$$\text{Earning per Share} = \frac{\text{Laba sesudah pajak}}{\text{Jumlah saham biasa}}$$

### 3.3.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lainnya (Indriantoro dan Supomo, 1999). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *environmental performance*. *Environmental performance* menurut Suratno dkk (2006) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). *Enviromental Performance* perusahaan diukur dari prestasi perusahaan peserta PROPER sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Kriteria perusahaan yang masuk dalam pemeringkatan PROPER adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang mempunyai dampak penting terhadap lingkungan.
2. Perusahaan yang mempunyai dampak pencemaran atau kerusakan lingkungan sangat besar.

3. Perusahaan yang mencemari dan merusak lingkungan dan atau berpotensi mencemari dan merusak lingkungan.
4. Perusahaan publik yang terdaftar di pasar modal baik di dalam maupun luar negeri.
5. Perusahaan yang berorientasi ekspor.

Pemeringkat kinerja penataan perusahaan dalam PROPER dikategorikan dalam 5 peringkat warna yang diberi skor secara berturut-turut, yaitu :

**Tabel 3.1**

**Skor Peringkat Kinerja Penataan Perusahaan dalam PROPER**

	Peringkat Warna	Skor
<b>Peringkat Pertama</b>	Emas	5
<b>Peringkat Kedua</b>	Hijau	4
<b>Peringkat Ketiga</b>	Biru	3
<b>Peringkat Keempat</b>	Merah	2
<b>Peringkat Kelima</b>	Hitam	1

**Tabel 3.2**

**Kriteria Peringkat PROPER**

PERINGKAT	KETERANGAN
<b>Emas</b>	Telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan ( <i>environmental excellency</i> ) dalam proses produksi dan atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat
<b>Hijau</b>	Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang disyaratkan dalam peraturan ( <i>beyond compliance</i> ) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumberdaya secara efisien melalui upaya 4R ( <i>Reduce, Reuse,</i>

	<i>Recycle dan Recovery</i> ) dan melakukan tanggung jawab sosial (CSR) dengan baik
<b>Biru</b>	Telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang disyaratkan sesuai dengan ketentuan dan atau peraturan perundangan
<b>Merah</b>	Pengelolaan lingkungan hidup dilakukan tidak sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundangan
<b>Hitam</b>	Sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran dan atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundangan atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

Sumber: *website* PROPER Kementerian Lingkungan Hidup

### 3.3.3 Variabel *Intervening* (*Intervening Variable*) :

Variabel *intervening* adalah variabel yang mengemukakan antara waktu variabel bebas, mulai bekerja mempengaruhi variabel terikat, dan waktu pengaruh variabel bebas (Sekaran, 2006). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *environmental disclosure* sebagai variabel *intervening*. *Environmental disclosure* adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan di dalam pelaporan tahunan perusahaan (Suratno, 2006).

*Environmental Disclosure* diukur menggunakan CSR index yang merupakan luas pengungkapan relative setiap perusahaan sampel atas pengungkapan sosial yang dilakukannya (Zuhroh dan Sukmawati, 2003). Sedangkan pengukuran dalam *checklist* yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada instrumen yang digunakan Sembiring (2005), yang mengelompokkan informasi CSR ke dalam 7 kategori yakni :



lingkungan, energi, kesehatan, dan keselamatan tenaga kerja, lain- lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Kategori ini diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Hackston dan Milne (1996).

Ke tujuh kategori tersebut terbagi dalam 90 item pengungkapan. Berdasarkan peraturan Bapepam No. VIII.G.2 (1996) tentang laporan tahunan dan kesesuaian item, untuk diaplikasikan di Indonesia maka dilakukan penyesuaian (Sembiring, 2005) sehingga tersisa 78 item pengungkapan. Tujuh puluh delapan item tersebut disesuaikan kembali dengan masing- masing sektor industri sehingga item pengungkapan yang diharapkan dari setiap sektor berbeda. Total item CSR berkisar antara 63 sampai 78, tergantung dari jenis industri perusahaan.

Pendekatan untuk menghitung CSRI pada dasarnya menggunakan dikotomi yaitu setiap item CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan (Haniffa *et al.*, 2005). Selanjutnya skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan CSRI adalah sebagai berikut : (Haniffa *et al.*, 2005)

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

$CSRI_j$  = *Corporate Social Responsibility Disclosure index* perusahaan j

$n_j$  = jumlah item untuk perusahaan j,  $n_j \leq 78$

$X_{ij}$  = *dummy variabel*: 1 : jika item i diungkapkan; 0 : jika item i tidak diungkapkan

Dengan demikian,  $0 \leq CSRI_j \leq 1$

### 3. 4 Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda.

#### 3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varians, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2006). Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif tergantung pada tipe skala pengukuran *construct* yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2011). Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui jumlah indeks pengungkapan laporan CSR, jumlah kata yang berhubungan dengan pengungkapan CSR, dan fokus pengungkapan CSR (Anggraeni, 2011).

#### 3.4.2 Pengujian Asumsi Klasik

Penelitian ini akan diuji menggunakan metode regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel yang terkait dalam penelitian (Kirana, 2011). Uji penyimpangan asumsi klasik menurut Ghozali (2006) terdiri atas uji multikolinieritas, autokorelasi,



heterokedastisitas, dan uji normalitas. Uji autokorelasi tidak digunakan jika data yang digunakan hanya satu periode saja (*cross section*).

#### 3.4.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel dependen dengan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas ini ada 2 cara, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2006). Yang pertama proses uji normalitas data dilakukan dengan memperhatikan penyebaran data (titik) pada *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* dari variabel independen. Yang kedua pengujian normalitas juga dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov*. Uji ini adalah metode yang biasa digunakan untuk menguji normalitas data. Jika nilai *Kolmogorof-Smirnov* tidak signifikan (variabel memiliki tingkat signifikansi di atas 0,05), maka semua data terdistribusi secara normal.

#### 3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen (Ghozali, 2006). Multikolinearitas dapat dilihat dengan menganalisis nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Suatu model regresi menunjukkan adanya multikolinearitas jika:

1. Nilai Tolerance  $< 0,10$ , atau
2. Nilai VIF  $> 10$ .

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2006).

#### 3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2005). Pengujian terhadap gejala heteroskedasitas dilakukan dengan menggunakan *chart* (diagram pencar) dengan dasar pemikiran sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, terdapat titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola yang beraturan (bergelombang kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedasitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar keatas dan dibawah nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas.

#### 3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Auto korelasi adalah gejala terdapatnya korelasi di antara kesalahan pengganggu dari suatu observasi lainnya. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan

kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Auto korelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lainnya. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, diukur dengan menggunakan statistik Durbin-Watson (DW) (Ghozali, 2001).

### 3.4.3 Analisis Regresi

Jika suatu variabel dependen bergantung pada lebih dari satu variabel independen, hubungan antara kedua variabel disebut analisis regresi berganda (multiple regression) (Sulaiman, 2004). Hasil pengujian tersebut akan memberikan hasil dari penolakan atau penerimaan dari hipotesis penelitian. Penelitian ini menggunakan software SPSS untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = CFP

(X1) Kinerja Lingkungan = PROPER

(X2) CSR = CSR

$\beta_0$  = konstanta

$\beta_1, \dots, \beta_3$  = Koefisien masing-masing variabel

e = Error



### 3.4.4 Uji Hipotesis

Analisis regresi linier digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Adapun persamaannya antara lain adalah sebagai berikut:

$$1. \text{EnD} = \mathbf{b}_1 \text{EnP}_t + \mathbf{e}_1$$

$$2. \text{EcP}_{t+1} = \mathbf{b}_1 \text{EnP}_t + \mathbf{b}_2 \text{EnD} + \mathbf{e}_2$$

Keterangan:

EnD = koefisien regresi sebagai proksi *enviromental disclosure* pada periode t.

EnP<sub>t</sub> = *environmental performance* pada periode t.

EcP<sub>t+1</sub> = *economic performance* pada periode t + 1.

e<sub>1</sub> = residual atas *environmental disclosure*

e<sub>2</sub> = residual atas *economic performance*

#### 3.4.4.1 Uji Statistik t (*t-test*)

Menurut Ghozali (2006), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial atau individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Ketentuan penolakan atau penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka Ho diterima dan menolak H1 (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikansi  $t \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$  (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variable independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

